

Hubungan Antara Konformitas Dan Harga Diri Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Siswa SMAS Nasima Semarang

Jihan Puja Dewantari¹, Agustin Handayani¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

Corresponden author : Jihan Puja Dewantari. Email Corresponden : agustin@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah ada hubungan antara konformitas dan harga diri terhadap gaya hidup hedonisme terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMAS Nasima Semarang. Penelitian ini dilakukan pada 115 siswa. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *cluster random sampling* dengan menggunakan skala sebagai alat ukur. Skala terdiri atas tiga skala yaitu, skala gaya hidup hedonisme, skala konformitas, dan skala harga diri. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis berganda dan korelasi parsial. Hasil uji hipotesis dengan analisis regresi berganda menunjukkan adanya hubungan signifikan antara konformitas dan harga diri terhadap gaya hidup hedonisme diperoleh $R = 0,693$ dengan $F_{hitung} = 51,713$ dan taraf signifikan $0,000$ ($p < 0,01$). Uji korelasi parsial konformitas dan gaya hidup hedonisme menunjukkan hubungan positif diperoleh skor $r_{x1y} = 0,675$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,01$). Uji korelasi parsial harga diri terhadap gaya hidup hedonisme menunjukkan hubungan positif diperoleh skor $r_{x2y} = 0,222$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,017$ ($p < 0,05$). Berdasarkan pengujian tersebut ditemukan bahwa hipotesis satu, dua, dan tiga diterima.

Kata Kunci : Gaya Hidup Hedonisme, Konformitas, Harga Diri

ABSTRACT

This research aims to prove empirically whether there is a relationship between conformity and self-esteem toward a hedonistic lifestyle among students at SMAS Nasima Semarang. This study tested 115 students. This sampling technique uses cluster random sampling using a psychological scale as a measuring tool. The scale consists of three scales, namely, the hedonistic lifestyle scale, the conformity scale, and the self-esteem scale. The data analysis technique uses multiple analysis techniques and partial correlation. The results of hypothesis testing using multiple regression analysis show that there is a significant relationship between conformity and self-esteem towards a hedonistic lifestyle, obtained $R = 0.693$ with $F_{count} = 51.713$ and a significance level of 0.000 ($p < 0.01$). The partial correlation test for conformity and hedonistic lifestyle shows a positive relationship, with a score of $r_{x1y} = 0.675$ with a significance level of 0.000 ($p < 0.01$). The partial correlation test of self-esteem with the hedonistic lifestyle shows a positive relationship with a score of $r_{x2y} = 0.222$ with a significance level of 0.017 ($p < 0.05$). Based on this test, it was found that hypotheses one, two, and three were accepted.

Keywords: Hedonistic Lifestyle, Conformity, Self-Esteem

1. PENDAHULUAN

Tahapan perkembangan menuju tahap dewasa, terdapat fase sebelum menginjak kedewasaan yaitu masa remaja. Dalam kasus anak usia SMA, biasanya anak SMA yang memiliki rentang usia 15-18 tahun sedang mengalami masa transisi menuju tahap dewasa awal (Arini, 2021). Erikson dalam (Lestarina dkk, 2017) menjelaskan pada tahap dewasa awal ini, individu akan dihadapkan dengan berbagai macam perkembangan dari segi kognitif, pencarian jati diri, pemantapan minat, dan reproduktif fisik. Santrock (2006) menjelaskan bahwa perkembangan masa dewasa awal tidak lepas dari masa yang penuh dengan perubahan pola pikir dari berbagai aspek, baik dari perubahan kesukaan hingga perubahan penyesuaian diri. Untuk mendapatkan perubahan dan perkembangan masa transisi yang baik, individu dewasa awal perlu untuk mengeksplorasi diri dengan cara berinteraksi dengan dunia luar dan mendapatkan berbagai jenis pengalaman (Alfiah & Budiani, 2014).

Eksplorasi diri pada diri bisa mendatangkan dampak baik dan buruk, dimana perkembangan teknologi juga ambil serta dari bagaimana cara individu dapat mengembangkan diri dalam rangka mengeksplorasi diri (Julianto dkk, 2020). David McClelland dalam (Matondang, 2019) menjelaskan bahwa akses informasi yang didapatkan dengan sangat mudah dalam jaman sekarang menjadikan alur perubahan nilai masyarakat menjadi sangat pesat dan tidak lepas dari modernisasi. Salah satu pengaruh dari modernisasi dari luar adalah gaya hidup. Gaya hidup menjadi salah satu “branding” diri yang sangat diperlukan oleh banyak kalangan anak muda, dimana gaya hidup bisa menjadi dasar bagaimana anak muda berinteraksi, bersosialisasi, dan hidup (S. M. Putri dkk, 2022).

Gaya hidup memiliki banyak macam arah, menurut Harry dalam (Sholeh, 2017) gaya hidup memiliki arah positif dan negatif. Pemilihan gaya hidup dari individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang seperti dinamika

Lingkungan sekitar individu sampai dengan demanding dari sosial individu. Salah satu gaya hidup negatif yang akhir-akhir ini muncul yang dikarenakan oleh adanya lingkungan yang memiliki taraf tinggi dan alur modernisasi yang tinggi yaitu gaya hidup hedonis (Saputro & Sugiarti, 2021). Gaya hidup hedonis memiliki daya tarik yang besar terhadap bagaimana jalanya kehidupan individu yang makin diperburuk dengan lingkungan seperti teman sebaya yang mendorong gaya hidup negatif ini untuk terus berlangsung (Fatihatul dkk., 2023). Hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh (Anggraini & Santhoso, 2017) dimana remaja yang mengalami masa transisi sering kali memiliki kecenderungan untuk mengarah pada gaya hidup hedonis.

Hedonisme merupakan gaya hidup seseorang yang mengarah untuk mencari kesenangan hidup berupa menghabiskan waktu diluar rumah, senang dengan keramaian kota, senang membeli barang yang tidak dibutuhkan, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian (Counsellia, 2017). Gaya hidup hedonis biasanya dapat dilihat melalui

kesenangan yang didapatkan dari mengisi waktu luang di pusat perbelanjaan besar seperti mall, café yang viral, tren restoran yang sedang happening, serta memiliki sejumlah barang-barang bermerk yang prestige (Hasibuan, 2019). Gaya hidup hedonis sering muncul di kota-kota besar yang dikarenakan lengkapnya komponen penyaluran atas keinginan pemenuhan gaya hidup. Menurut (Schwartz, 2012) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis didorong untuk diikuti dengan dasar keinginan untuk mengikuti bangkitnya tren, distribusi, dan hiburan anak muda yang dianggap dapat mempengaruhi penampilan dan kebiasaan individu dalam hidup di masa sekarang. Hedonisme sendiri berbentuk sebagai kesenangan yang bersifat sementara untuk semata-mata memuaskan diri dengan dapat merasakan dan melihat dengan panca indra manusia (Arinda, 2021).

Penjabaran gaya hidup hedonis menurut (Schwartz, 2012) memiliki kebenaran atas fakta yang terjadi di lapangan berupa dinamika kehidupan dari lingkungan sekitar yang tergolong tinggi, menyebabkan siswa SMA cenderung menganut gaya hidup negatif tersebut. Bentuk dari sikap negatif ini biasanya ditutupi dengan pengakuan akan rasa senang, puas, serta rasa keren saat telah mengikuti suatu kegiatan atau membeli suatu barang.

Pada individu yang sedang mengalami masa pencarian jati diri, salah satu hal yang seharusnya perlu ditingkatkan dalam konsep konformitas adalah perlunya pemahaman akan mana hal yang buruk dan mana hal yang kurang baik untuk diikuti (Lubis, 2020). Konformitas sendiri memiliki peranan akan kebutuhan untuk diterima dalam suatu kelompok, namun individu seringkali melupakan hal dasar akan pembeda baik dan benar dengan iming-iming dapat diterima oleh kelompok (Fitriyani, 2020).

Harga diri menurut Parker dalam (Qonita & Dahlia, 2019) artinya merasa senang, bahagia dan bangga terhadap diri sendiri. Artinya mencintai diri sendiri merasa bahagia dan bangga dengan siapa dirinya. Jika individu memiliki harga diri, individu bahagia menjadi diri sendiri dan yakin dengan nilai intrinsik yang dimiliki sebagai seorang individu yang unik. Oleh karena itu, terbentuknya harga diri melibatkan juga adanya citra diri (gambaran diri) yang positif dan self awareness (kesadaran diri) yang akurat (S. M. Putri dkk, 2022). Harga diri yang didapatkan dari gaya hidup hedonis memiliki hasil yang sangat baik, seperti individu yang mendapatkan rasa bangga akan usaha diri dalam mencapai tujuan, tidak sadar akan dirinya mendapatkan peningkatan diri, hingga rasa percaya diri akan individu saat bepergian dengan teman teman yang cool dan populer (Abdilla & Agus, 2020).

Berdasarkan paparan mengenai fenomena, latar belakang permasalahan, dan penelitian terdahulu yang terkait, gaya hidup hedonisme memiliki peranan akan memberikan rasa nyaman, puas, serta diterima dalam berinteraksi dengan teman sebaya kelompoknya. Sehingga gaya hidup hedonis dapat dilihat sebagai penyebab akan peningkatan konformitas serta harga diri dari siswa. Dari latar belakang diatas, maka

peneliti ingin meneliti “Hubungan Antara Konformitas Dan Harga Diri Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Siswa SMAS Nasima Semarang”.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan bahwa masalah penelitian ini adalah “Apakah hubungan antara konformitas dan harga diri terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa di SMAS NASIMA Semarang?”.

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas dan harga diri terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa di SMAS NASIMA Semarang.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan penelitian terkait dengan masalah konformitas dan harga diri terhadap gaya hidup remaja, sehingga dapat memperluas ilmu yang bermanfaat dan hasil ini dapat memberikan pemahaman yang lebih bagi mahasiswa agar dapat mendapatkan pemahaman lebih lanjut akan dampak gaya hidup hedonisme.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis pertama serta uji korelasi parsial untuk hipotesis kedua dan ketiga. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa SMAS NASIMA Semarang dengan rentan usia 15-17 tahun. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 115 siswa dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan *booklet* yang berbentuk skala penelitian psikologi yang digunakan sebagai alat ukur hubungan antara konformitas dan harga diri terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa di SMAS NASIMA Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui atau tidak hubungan antara konformitas dan harga diri terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMAS Nasima Semarang. Pengujian pada hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan teknik regresi berganda yang memperoleh $R=0,693$ dengan $F_{hitung} = 51,731$ dan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara konformitas dan harga diri terhadap gaya hidup hedonis pada siswa SMAS NASIMA Semarang. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel konformitas dan harga diri berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis. Variabel konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar $44,5\%$, sementara variabel harga diri memberikan sumbangan

efektif sebesar 3,5% . Selain itu, sumbangan efektif dari variabel konformitas (X1) adalah sebesar 92,7% dan variabel harga diri (X2) adalah 7,2%.

Hasil uji hipotesis kedua menggunakan korelasi parsial. Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan antara variabel konformitas terhadap variabel gaya hidup hedonis, maka diperoleh hasil skor $r_{x_1y} = 0,675$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas terhadap gaya hidup hedonis pada siswa SMAS NASIMA Semarang. Artinya, semakin tinggi konformitas siswa, maka akan semakin tinggi pula gaya hidup hedonisme.

Hipotesis ketiga dengan analisis parsial menghasilkan nilai skor $r_{x_2y} = 0,222$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,017 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri terhadap gaya hidup hedonis pada siswa SMAS NASIMA Semarang. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Risha, 2022), bahwa adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dengan gaya hidup hedonisme dengan jumlah subjek penelitian 100. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel harga diri maka semakin tinggi pula variabel gaya hidup hedonisme pada siswa. Sehingga, hipotesis dapat diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima, artinya ada hubungan antara konformitas dan harga diri terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMAS NASIMA Semarang. Hipotesis kedua diterima, artinya ada hubungan yang sangat positif signifikan antara konformitas terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMAS NASIMA Semarang. Dimana semakin tinggi tingkat konformitas maka akan semakin tinggi gaya hidup hedonisme pada siswa SMAS NASIMA Semarang dan sebaliknya, dimana semakin rendah tingkat konformitas maka akan semakin rendah gaya hidup hedonisme pada siswa SMAS NASIMA Semarang. Hipotesis ketiga diterima, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara harga diri terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMAS NASIMA Semarang. Dimana semakin tinggi tingkat harga diri maka akan semakin tinggi gaya hidup pada siswa SMAS NASIMA Semarang dan sebaliknya, dimana semakin rendah tingkat harga diri maka akan semakin rendah gaya hidup pada siswa SMAS NASIMA Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilla, M., & Agus, I. (2020). Keputusan pembelian smartphone ditinjau dari kebutuhan dan gaya hidup mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di universitas dharma andalas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*. 22(1), 85–95. E-ISSN 2527-3469
- Alfiah, I., & Budiani, S. (2014). Harga diri dan konformitas dengan pengambilan keputusan pembelian produk smartphone pada siswa di sman “ x ” surabaya. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. 5(1), 15–22.
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*. 3(3), 131–140.
- Arinda, D. (2021). Konformitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 9(3), 528–534. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Arini, D. P. (2021). Emerging adulthood : pengembangan teori erikson mengenai teori psikososial pada abad 21 *Repository Universitas Katolik Musi Palembang*.
- Counsellia, J. I. (2017). Pengaruh gaya hidup hedonisme dan pola asuh autoritatif terhadap penyiapan kehidupan berkeluarga pada remaja. *Counsellia : Jurnal Bimbingan dan Konseling*. (2), 82–92.
- Fatihatul, A., Salsabila, A., & Dasalinda, D. (2023). Hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa kelas x sma negeri 7 depok. *Jurnal Ilmiah Global Education* 4(3), 1465–1472.
- Fitriyani, N. (2020). Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa bimbingan penyuluhan islam fakultas dakwah dan komunikasi uin raden fatah palembang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Hasibuan, M. F. (2019). Counseling guidance module to prevent students’s hedonism lifestyle attitude. *Proceedings of the 4th Progressive and Fun Education International Conference (PFEIC 2019)*. 355(Pfeic), 59–62.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>
- Lubis, H. K. (2020). Hubungan self control dan konformitas dengan perilaku konsumtif siswa teknik komputer jaringan (tkj) di smk negeri 2 binjai. *Tesis*. 2–7. <http://repository.uinsu.ac.id/11489/1/1.pdf>. UIN Sumatera Utara.
- Matondang, A. (2019). Dampak modernisasi terhadap kehidupan sosial masyarakat. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_

- Putri, S. M., Ramadhani, A., & Rasyid, M. (2022). Harga diri dan konformitas terhadap pembelian impulsif barang tiruan produk mode pada remaja. *Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi*. 10(1), 51–68. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Qonita, R., & Dahlia, D. (2019). Hubungan penerimaan diri dengan harga diri pada pengemis di kota banda aceh. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(1), 33–49. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i1.13271>
- Risha. (2022). Hubungan antara harga diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa hukum universitas islam riau. *Skirpsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau*.
- Santrock. (2006). *Life span development: perkembangan masa hidup*. Erlangga: Semarang.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa sma kelas x. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Schwartz, S. H. (2012). An Overview Of The Schwartz Theory Of Life Basic Values. *Online Readings in Psychology and Culture*. 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.9707/2307-0919.1116>
- Sholeh, A. (2017). The relationship among hedonistic lifestyle , life satisfaction , and happiness on college students. *September. International Journal of Social Science and Humanity*. <https://doi.org/10.18178/ijssh.2017.7.9.892>